

---

## Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Taman Baca Folila untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kalaodi

Fachmi Alhadar<sup>1</sup>, Rudi S. Tawari<sup>2</sup>, Nurfani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun

Korespondensi: [rudi.tawari@unkhair.ac.id](mailto:rudi.tawari@unkhair.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Folila, Kelurahan Kalaodi, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan observasi awal, TBM tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini diduga disebabkan oleh lemahnya manajemen pengelolaan dan kurangnya inovasi dalam kegiatan literasi. Padahal, taman baca memiliki peran strategis sebagai pusat informasi dan pengembangan budaya literasi. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada pengelola dan sukarelawan TBM Folila guna meningkatkan pemahaman dan kapasitas dalam pengelolaan taman baca. Materi penguatan mencakup empat aspek utama: (1) pengelolaan koleksi bahan bacaan, (2) peningkatan minat baca melalui kegiatan kreatif, (3) distribusi tugas dalam struktur pengelola, dan (4) penataan fasilitas fisik yang menarik bagi pengunjung. Diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat fungsi TBM sebagai ruang literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kalaodi, Taman Baca Folila, Pengelolaan, Literasi.

### Abstract

*This community service activity occurred at the Folila Community Reading Park (TBM), Kalaodi Village, East Tidore District, Tidore Islands City. Based on initial observations, the TBM has not been optimally utilized by the community, especially the younger generation. This is thought to be due to weak management and a lack of innovation in literacy activities. The reading park has a strategic role as a center for information and the development of literacy culture. Therefore, this community service aims to counsel the managers and volunteers of the Folila TBM to improve understanding and capacity in managing the reading park. The strengthening material covers four main aspects: (1) management of reading material collections, (2) increasing interest in reading through creative activities, (3) distribution of tasks in the management structure, and (4) arrangement of physical facilities that are attractive to visitors. It is hoped that this activity can strengthen the function of the TBM as an inclusive and sustainable literacy space.*

**Keywords:** Kalaodi, Folila Reading Park, Management, Literacy.

## PENDAHULUAN

Hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal literasi membaca. Temuan ini menempatkan Indonesia dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan merespons dengan merancang peta jalan pembudayaan literasi nasional. Sebelumnya, pada tahun 2018, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan juga melakukan pemetaan aktivitas literasi membaca di 34 provinsi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi, termasuk Maluku Utara, masih berada pada kategori rendah dalam Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca), terutama pada dimensi alternatif yang mencerminkan pemanfaatan teknologi dan informasi sebagai sumber literasi. Berbagai faktor turut menyebabkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Salah satunya, sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim (2017), adalah ketidakterbiasaan siswa menjadikan membaca sebagai kebiasaan harian, baik di sekolah maupun di rumah. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur kompleks dan makna mendalam dari

berbagai teks. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mendorong strategi membaca yang eksploratif dan bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya literasi harus dilakukan tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui partisipasi masyarakat, salah satunya melalui keberadaan taman baca masyarakat (TBM).

Taman baca memiliki posisi strategis sebagai sarana pendidikan nonformal yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Menurut Rahayu dan Widiastuti (2018), taman baca merupakan sumber belajar sepanjang hayat yang memungkinkan masyarakat mengakses pengetahuan secara mandiri. Namun demikian, efektivitas taman baca sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya. Di Kelurahan Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan, telah berdiri satu-satunya taman baca bernama Fola Literasi Kalaodi (Folila). Meskipun memiliki potensi besar, pengamatan menunjukkan bahwa taman baca ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama generasi muda. Salah satu kendala utama adalah lemahnya manajemen dan kurangnya strategi yang dapat menarik minat baca masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat signifikan. Sebagaimana disampaikan oleh Kasiyun (2015), peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan pustakawan, pendidik, orang tua, dan masyarakat luas.

Pengelolaan taman baca tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas dan koleksi buku, tetapi juga memerlukan pendekatan kreatif, inovatif, dan partisipatif untuk menciptakan ruang literasi yang menarik dan fungsional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelola taman baca merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik taman baca serta mendukung pembiasaan membaca di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola TBM Folila dalam mengelola taman baca secara efektif dan inovatif. Fokus utama kegiatan ini meliputi empat aspek: (1) pengelolaan koleksi bahan bacaan, (2) pengembangan kegiatan literasi yang kreatif, (3) pembagian peran dalam tim pengelola, dan (4) penataan fasilitas taman baca agar lebih menarik bagi masyarakat. Dengan penguatan ini, diharapkan taman baca dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pembudayaan literasi di Kelurahan Kalaodi.

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalaodi, salah satu kelurahan di Kota Tidore Kepulauan. Penetapan lokasi didasarkan pada pengalaman langsung tim pengabdian saat melakukan kunjungan evaluatif terhadap mahasiswa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditempatkan di wilayah tersebut. Dari kunjungan tersebut, ditemukan bahwa taman baca *Fola Literasi Kalaodi* (Folila) belum dikelola secara optimal, baik dari segi manajemen maupun pemanfaatan ruang dan koleksi bahan bacaan. Berdasarkan temuan itu, tim pengabdian memutuskan untuk menjadikan taman baca Folila sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri atas dua tahap utama, yaitu:

### 1. Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan identifikasi potensi lokal, kebutuhan taman baca, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Tim pengabdian mempelajari berbagai model keberhasilan pengelolaan taman baca dari daerah lain sebagai rujukan. Selain itu,

dilakukan pengumpulan dan pengadaan koleksi bahan bacaan baru yang beragam untuk disumbangkan ke taman baca Folila sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan konten literasi.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian mengundang pengelola dan sukarelawan taman baca untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Metode sosialisasi yang digunakan meliputi:

- a. Ceramah interaktif, untuk menyampaikan konsep dasar pengelolaan taman baca dan pentingnya manajemen yang inovatif dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
- b. Diskusi kelompok terarah (FGD), guna menggali pengalaman, tantangan, dan solusi yang relevan dari para pengelola dan sukarelawan.
- c. Simulasi dan praktik langsung, dalam merancang program-program kreatif serta menyusun struktur manajemen internal taman baca.

Studi kasus dan refleksi, dengan menghadirkan contoh konkret praktik baik dari taman baca lain yang berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan terhadap taman baca tersebut di atas. Tujuannya adalah membagi pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan taman baca tersebut sehingga niat baik dari pendirian taman baca sebagaimana diwedenkan di atas dapat direalisasikan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pengurus atau pengelola taman baca. Para pengelola tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Semua pengurus ikut hadir pada kegiatan tersebut, terkecuali ketua pengelola yang pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berhalangan untuk hadir. Sosialisasi taman baca dilakukan dengan membahas beberapa hal mendasar yang berhubungan dengan kualitas pengelolaan sebuah taman baca. Hal-hal tersebut adalah. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya generasi muda, adalah dengan membangun taman baca.

Taman baca merupakan lembaga atau komunitas nirlaba yang didirikan secara sukarela oleh individu atau kelompok yang memiliki kepedulian terhadap literasi. Lembaga ini menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum. Kehadiran taman baca diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap sumber bacaan, sehingga mendukung tumbuhnya budaya membaca. Kesadaran akan pentingnya budaya membaca sebagai fondasi masyarakat yang cerdas mendorong sekelompok anak muda di Kelurahan Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan, untuk mendirikan taman baca pada tahun 2017. Komunitas ini diberi nama Fola Literasi Kalaodi atau Folila. Taman baca Folila didirikan dengan tujuan utama memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan serta menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Inisiatif pendirian taman baca ini sangat relevan dengan kondisi geografis Kalaodi yang terletak di kawasan perbukitan Pulau Tidore dan relatif jauh dari pusat-pusat layanan publik maupun fasilitas literasi lainnya.

### 1) Koleksi Bahan Bacaan

Koleksi bacaan adalah bagian terpenting dari sebuah taman baca. Tidak ada taman baca yang tidak memiliki koleksi bacaan, baik itu berupa buku, majalah, koran, jurnal, buletin, maupun lain-lainnya. Ketersediaan buku ini menjadi hal penting karena motivasi kedatangan orang di taman baca adalah untuk melakukan kegiatan membaca bahan-bahan

bacaan yang disediakan. Sebagai taman baca yang masih berusia muda, taman baca Folila belum memiliki koleksi buku atau bahan bacaan lainnya yang banyak. Koleksi bacaan masih terbatas. Untuk itu, dalam sosialisasi tersebut tim pengabdi menyarankan untuk melakukan peningkatan jumlah buku karena salah satu indikator kemajuan sebuah taman baca adalah terjadinya peningkatan koleksi buku dari waktu ke waktu. Pengurus taman baca Folila, selain memanfaatkan sumbangan buku secara individual dari masyarakat, perlu juga menyurat kepada lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penyediaan buku seperti Badan Bahasa dan Dinas Kearsipan Kota atau Provinsi untuk mendapatkan sumbangan buku-buku. Sementara untuk ketersediaan bahan bacaan berupa koran, pengurus Folila bisa menyurat ke media-media di Maluku Utara seperti Malut Post untuk mendapatkan koran-koran bekas yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan kreatifitas anak-anak seperti membuat kliping dan lain-lain. Selain itu, penataan bahan bacaan juga sangat penting dalam pengelolaan taman baca. Koleksi bacaan di Folila tampak belum diatur dengan baik. Untuk itu, pengurus Folila perlu menyortir buku berdasarkan topik dan usia sehingga calon pembaca tidak mencari-cari bahan bacaan.

## 2) Minat Baca

Minat baca masih menjadi permasalahan umum pada masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat Kalaodi. Berdasarkan pengakuan pengurus Folila, minat baca di Kalaodi masih kurang. Intensitas kunjungan masih rendah. Walau demikian, untuk mengukur kunjungan masyarakat, pengurus Folila perlu membuat daftar kunjungan sehingga fluktuasi kunjungan masyarakat ke taman baca bisa terpantau dengan baik. Dengan demikian, pengurus taman baca bisa merancang program yang dapat mendatangkan atau menarik pembaca. Budaya gemar membaca yang belum baik di masyarakat membuat taman baca Folila tidak sekadar hanya mengandalkan ketersediaan buku sambil mengharapkan masyarakat akan datang dengan inisiatifnya sendiri untuk membaca. Problemnya adalah insiatif dan motivasi belum membudaya pada diri setiap orang, untuk itu perlu ada upaya tertentu yang dilakukan oleh pengelola taman baca untuk memantik calon pembaca.

Taman baca Folila harus dijadikan sebagai pusat perjumpaan masyarakat Kalaodi. Sebagai pusat perjumpaan, pengelolaan taman baca selain memiliki usaha ekonomi yang bisa mendukung kenyamanan pengunjung seperti ketersediaan kopi dan lain-lain, juga mendesain program-program membaca yang disesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain program-program yang bersifat temporal seperti peringatan hari-hari tertentu, pengelola Folila perlu juga membuat kegiatan mingguan atau setidaknya bulanan untuk kelompok pembaca anak-anak seperti lomba mewarnai, lomba membaca puisi, dan *storytelling* dengan menyediakan hadiah seadanya. Mungkin awalnya, anak-anak mengikuti lomba karena ingin mendapatkan hadiah tertentu, tetapi lama kelamaan akan bisa dan terbiasa membaca. Sementara orang tua yang datang mendampingi anaknya, awalnya hanya termotivasi mendampingi anaknya, tetapi di sela menunggu aktivitas anaknya, orang tua akan menunggu sambil membaca buku-buku yang disediakan. Jika pembiasaan ini terus dirutinkan, maka akan membudaya pada diri setiap orang untuk terus membaca.

## 3) Tenaga Pengelola

Pengelola Folila diketuai oleh Hamza Falila dengan sekertarisnya Astri. Kepengurusan ini didukung oleh beberapa anak muda Kalaodi sebagai anggota. Walaupun sudah ada pengurus yang menjadi pengelola taman baca tersebut, tampak pengelolaan taman baca belum terorganisir dengan baik. Ini bisa dilihat dari distribusi kerja yang belum rapi. Padahal sebuah taman baca mengharuskan adanya konsistensi dalam mengoperasikan taman baca. Ini penting karena taman baca bukan sekadar mengajak orang membaca tetapi menjaga



atau merawat kebiasaan orang untuk terus terbiasa membaca. Untuk itu, jika taman baca tidak dibuka setiap saat maka kebiasaan orang yang mula-mulanya mulai akses taman basa bisa memudar. Untuk itu, pengelola taman baca perlu membuat jadwal jaga untuk terus membuka taman baca setiap hari sehingga orang bisa dengan mudah akses bahan-bahan bacaan. Jika tenaga pengelola terbatas, maka perlu membuat jadwal secara resmi dan terbaca secara umum bahwa taman baca hanya dibuka pada hari dan jam tertentu saja. Dengan demikian, pembaca-pembaca yang hendak mengunjungi taman baca bisa menyesuaikan waktu yang ditetapkan. Jika tidak demikian, semangat orang akan tergerus apabila sudah berkeinginan membaca tetapi pada saat datang berkunjung tidak ada orang yang membuka taman baca. Hal-hal demikian perlu dihindari karena bisa mengecewakan pembaca.



Gambar 1. Koleksi buku taman baca Folila, Kalaodi.

#### 4) Gedung dan Fasilitas

Taman baca Folila memiliki satu gedung yang berdiri di atas tanah milik warga Kalaodi yang merelakan tanahnya dipakai untuk taman baca. Gedung ini berada di salah satu sudut di Kalaodi. Tempatnya cukup strategis tetapi penataannya belum terlalu maksimal. Gedung yang berbentuk panggung ini hanya menyediakan tempat baca berukuran kecil. Terdapat satu lantai yang dibagi menjadi dua ruang, satu tempat penyimpanan buku, dan satunya ruang terbuka untuk tempat membaca. Taman baca tidak sekadar tempat penyimpanan atau mengoleksi buku. Fasilitas yang tersedia harus memantik minat membaca. Untuk itu, gedung dan fasilitas membaca harus *eye catching* sehingga tidak membosankan. Semua area yang menjadi taman baca harus dimaksimalkan sekreatif mungkin sehingga bisa menarik minat baca. Taman baca Folila tampak belum memaksimalkan area di sekitar gedung tersebut termasuk bagian lantai satunya sehingga ini perlu diperbaiki. Sementara untuk fasilitas penunjang, pengelola perlu mengadakan fasilitas-fasilitas berupa papan pengumuman, meja baca, papan display, lemari atau kabinet katalog,

dan lain-lain. Fasilitas ini penting karena bisa memudahkan pembaca. Sebagai contoh, ketersediaan katalog akan memberikan kemudahan kepada pembaca untuk tidak mencari-cari buku terlalu lama. Pembaca hanya melihat katalog dan akan meminta buku sesuai dengan yang terdata dalam katalog.



**Gambar 2.** Gedung taman baca Folila, Kalaodi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Taman Baca Folila, Kelurahan Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari para pengelola taman baca. Para peserta tidak hanya hadir secara aktif, tetapi juga menunjukkan antusiasme dalam diskusi-diskusi terkait strategi pengelolaan taman baca. Pengabdian ini berhasil membuka kesadaran kolektif akan pentingnya manajemen pengelolaan yang baik sebagai kunci untuk menarik minat baca masyarakat, terutama generasi muda. Fokus penguatan mencakup empat aspek utama: pengelolaan koleksi bahan bacaan, pengembangan kegiatan literasi yang kreatif, pembagian tugas yang terstruktur dalam tim pengelola, serta penataan fasilitas taman baca yang menarik dan ramah pembaca. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keempat komponen tersebut belum berjalan secara maksimal dan masih memerlukan penguatan untuk mendukung keberlanjutan dan keberfungsian taman baca secara optimal. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar: (1) pengelola taman baca membangun jejaring kolaboratif dengan taman baca lainnya guna saling berbagi

pengalaman dan strategi pengelolaan yang efektif; (2) pemerintah kelurahan maupun pemerintah kota memberikan dukungan konkret, baik dalam bentuk fasilitasi program literasi maupun penambahan koleksi buku melalui kerja sama dengan lembaga penyedia bahan bacaan; dan (3) dilakukan pendampingan secara berkala oleh pihak-pihak yang kompeten, seperti akademisi, pegiat literasi, maupun lembaga pendidikan, untuk memastikan pengelolaan taman baca berjalan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang pertama perlu disampaikan kepada Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, dan terima kasih berikutnya disampaikan kepada pengelola taman baca yang menyabut kami dengan keramahan dan kehangatan. Kepada mereka, kami bangga karena merelakan waktunya untuk berpikir dan mendorong pembiasaan gemar membaca masyarakat di tengah segala keterbatasan yang dihadapi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Gufran A. *PISA dan Daya Baca Bangsa*. Kompas edisi tanggal 30 April 2017
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Tahun 2018
- Rahayu, Rini dan Novi Widiastuti. *Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Memperkuat Minat Membaca*. Jurnal Comm-Edu. Volume 1 Nomor 2, Mei 2018
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019. <https://www.kemendiknas.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemendiknas-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>. Diakses 2 Maret 2022
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. Jurnal Pena Indonesia, 1(1), 79-95.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 1(1), 19-32.